

# IMPLEMENTASI MODEL MULTILITERASI PADA PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

**Febrina Dafit**  
PGSD FKIP UIR  
Surel : febrinadafit@gmail.com

**Abstract : Implementation of Multiliterasi Model In Learning Process Reading Understanding of Grade IV Elementary School Students.** The purpose of this study is to examine and describe the ability to read understanding of fourth grade students of SD after using multiliteration model. This research is a quantitative research with the subject of fourth grade study of SDN04 Andaleh Kecamatan Luhak, Kabupaten 50 Kota, West Sumatera. The results showed that multiliteration learning can improve students' ability in comprehending reading. Therefore, multiliteration learning can be considered as one of the learning models in an effort to improve students' reading comprehension skills.

**Keywords :** reading comprehension, multiliteration model, elementary students

**Abstrak : Implementasi Model Multiliterasi Pada Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.** Tujuan penelitian ini untuk menelaah dan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD setelah menggunakan model multiliterasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian kelas IV SDN04 Andaleh Kecamatan Luhak, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran multiliterasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran multiliterasi dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD.

**Kata kunci:** membaca pemahaman, model multiliterasi, siswa SD

## PENDAHULUAN

Bahasa menjadi penarik yang mempercepat berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan siswa. Perkembangan pengetahuan siswa seiring dan seirama dengan perkembangan kemampuan berbahasa, terutama kemampuan membaca pemahaman siswa. Kemahiran menguasai makna dan struktur bacaan yang dibaca siswa sekaligus menjadi dasar dan kekayaan pengetahuan bagi siswa. Peran kemampuan membaca pemahaman dan memediakan pikiran secara tertulis kini makin penting dalam kehidupan sejalan dengan pertumbuhan pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat. Semua itu tidak dapat diperoleh siswa

begitu saja, tanpa perantara guru dan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya penggunaan media ataupun penggunaan strategi, metode, serta penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model multiliterasi menurut McConachi (2010:15) adalah pembelajaran yang senantiasa menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atas

pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai sarana membangun pengetahuan. Model multiliterasi memberikan tantangan kepada siswa untuk mengkaji dan menerapkan literasi praktis yang berfungsi sebagai alat mediasi untuk mempelajari berbagai konsep lintas kurikulum. Multiliterasi menurut Lestyarini (2013:247) merupakan “wujud kesadaran terhadap beragamnya cara manusia untuk berkomunikasi dan melakukan aktivitas baca dan tulis maupun jenis bahan atau media untuk kegiatan baca dan tulis.

Menurut Abidin (2014:187) model multiliterasi merupakan pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut. Dengan model multiliterasi, siswa dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa sehingga muncul kompetensi berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif, dan komunikatif serta menghasilkan produk dalam mewujudkan situasi pembelajaran serta bermanfaat dalam menciptakan kondisi pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran tematik integratif pada siswa SD.

Model multiliterasi dapat dijadikan sebagai model dalam pembelajaran berbahasa karena multiliterasi adalah pembelajaran yang terkait dengan penggunaan berbagai macam sumber belajar serta menempatkan kemampuan membaca dan menulis seefisien mungkin untuk

meningkatkan kemampuan berpikir dan diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting, hal ini didasarkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan yang akhirnya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yaitu menulis. Membaca secara umum diartikan sebagai proses mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan dalam bentuk pemahaman atas bacaan tersebut.

Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca. Menurut Abidin (2012:149) pembelajaran membaca hendaknya diarahkan agar siswa menikmati kegiatan membaca, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel, dan memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Salah satu tujuan membaca adalah memberikan pemahaman atas isi bacaan, maka dengan memahami wacana yang dibacanya siswa akan memperoleh informasi atau pengetahuan. Informasi atau pengetahuan yang diperoleh siswa, baik yang sudah diketahuinya maupun hal-hal yang sifatnya baru. Essensi membaca adalah pemahaman, hal ini mengartikan bahwa kegiatan membaca tidak akan memperoleh hasil apapun apabila tidak disertai dengan pemahaman.

Menurut William (dalam Harras, 2011:8) unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca yaitu pemahaman (*understanding*), sebab kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca. Kegiatan membaca

pemahaman tidak semudah yang diperkirakan. Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran membaca yang berlangsung kurang memberikan perhatian ke arah yang dimaksudkan proses dan tujuan membaca, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan, siswa kembali membuka teks yang dibacanya dan menjawab sesuai teks bacaan tanpa menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa kurang tahu bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan dikarenakan guru hanya menugaskan siswa membaca, tetapi tidak menekankan pada keterampilan pemahaman bacaan. Kreativitas maupun pemahaman guru terhadap model pembelajaran masih kurang. Bahkan pada pembelajaran membaca guru sering tidak menggunakan model pembelajaran. Guru hanya menjadikan buku teks sebagai sumber pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal demikian berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya.

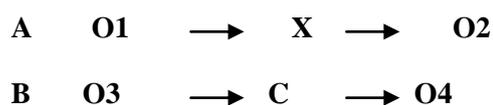
Model pembelajaran yang dipakai guru terkadang kurang sesuai dengan tujuan sehingga apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Salah satu cara untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa agar berjalan dengan baik adalah dengan model pembelajaran multiliterasi. Berdasarkan deskripsi permasalahan dan fenomena di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini

adalah bagaimana implementasi model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD? apakah model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD?

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui implementasi model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD, sehingga pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka statistik perbandingan antara variabel kontrol dan variabel eksperimen. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen *nonequivalent groups pretest-posttest* (Schumacher, 2001:342).

### Group pretest treatment posttest

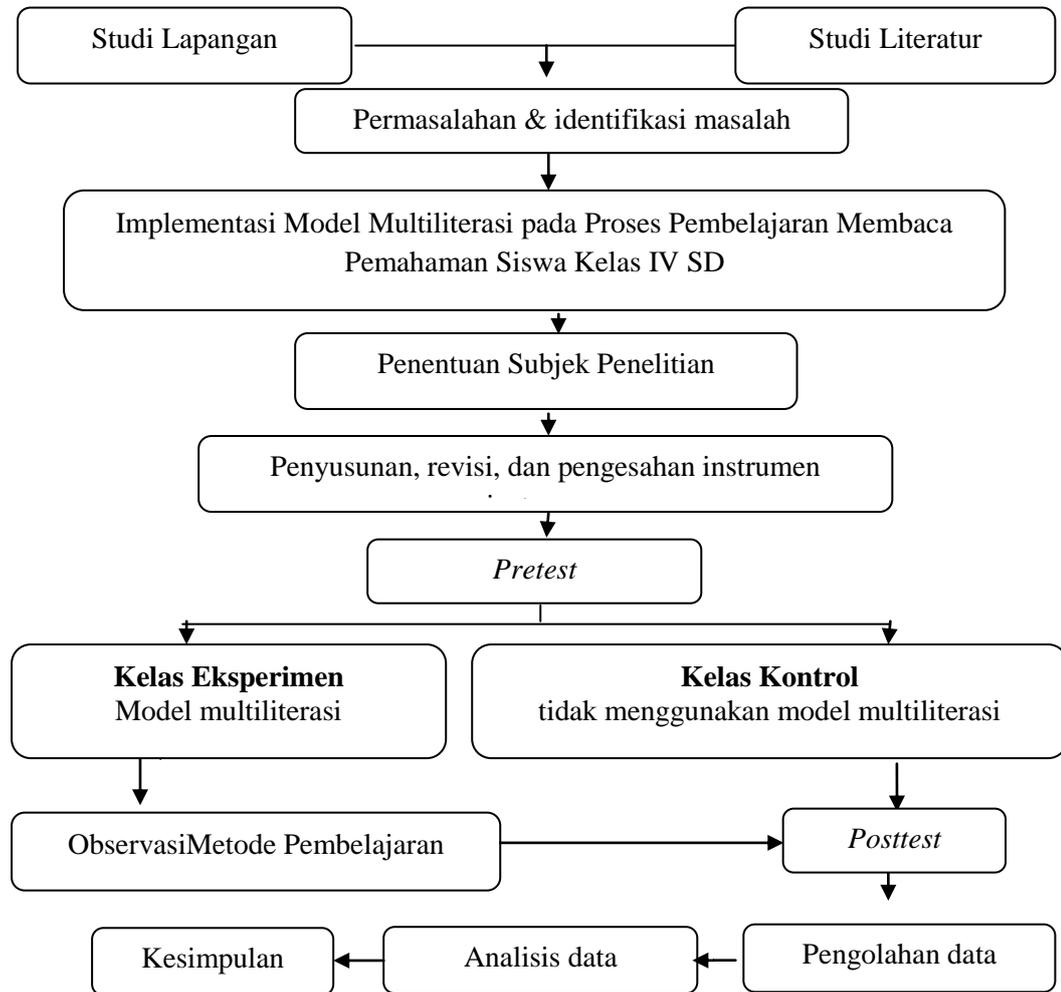


Keterangan :

- A = kelas eksperimen
- B = kelas kontrol
- X = perlakuan (*treatment*) model pembelajaran multiliterasi
- C = perlakuan (*treatment*) pembelajara terlangsung, yaitu metode ceramah
- O<sub>1</sub> = *pretest* kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> = *posttest* kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> = *pretest* kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> = *posttest* kelompok kontrol

Pembuatan alur penelitian berguna untuk memudahkan

pemahaman pembaca terhadap pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun alur penelitiannya yaitu sebagai berikut



Gambar Alur Penelitian

Sumber data penelitian berupa hasil tes kemampuan membaca pemahaman, hasil observasi, kuesioner/angket, dan wawancara pada guru kelas IV SDN 04 Andaleh KecamatanLuhak, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Berikut tabel cara pengumpulan data penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berdasarkan tes, observasi, angket, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu metode

deskriptif dan metode statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Metode statistik digunakan untuk keperluan pengolahan data kuantitatif seperti uji persyaratan data dan uji hipotesis. Setelah hasil statistik didapat selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk untuk ditafsirkan maknanya. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan program *software* SPSS. Data proses model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis

dianalisis dengan tahapan sebagai berikut: pertama, data yang telah dinilai dideskripsikan dengan cara mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*).

Kedua, melakukan uji statistik yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi *Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan cara mencari simpangan baku dari kedua data hasil penelitian. Ketiga, setelah melakukan uji persyaratan data selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Berdasarkan pemaparan pengolahan data penelitian.

Hipotesis uji normalitas data dalam tabel penelitian yaitu:

$H_0$  : sampel berdistribusi normal

$H_1$  : sampel berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel yang digunakan homogen atau tidak. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ : Varians populasi skor *pretest/posttest* siswa yang belajar melalui model pembelajaran multiliterasi dan pembelajaran tidak dengan model pembelajaran multiliterasi homogen.

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ : Varians populasi skor *pretest/posttest* siswa yang belajar melalui model pembelajaran multiliterasi dan pembelajaran tidak dengan model pembelajaran multiliterasi tidak homogen.

Untuk skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca yang berdistribusi normal dapat dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene*. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca homogen.

Untuk skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca yang memenuhi syarat kenormalan dan homogenitas dapat menggunakan uji perbedaan rata-rata dengan uji-*t* (*Independent Sample T-Test*). Rumusan yang digunakan

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$X_1$  : Means kelas eksperimen

$X_2$  : Means kelas kontrol

$n_1$  : Jumlah Siswa kelas eksperimen

$n_2$  : Jumlah Siswa kelas kontrol

Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada nilai  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = n-1$ .

Dengan kriteria :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

## PEMBAHASAN

Hasil uji perbedaan rata-rata yang telah diuji cobakan, maka model pembelajaran multiliterasi memberikan implementasi pada kemampuan membaca siswa karena mengoptimalkan

pemahaman kognitif siswa dan media yang ada serta menempatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan penguasaan media secara baik. Selama proses pembelajaran siswa diminta aktif mengeluarkan pendapat untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara siswa, serta siswa dibimbing untuk dapat mendayagunakan media dan sumber belajar yang ada. Hal ini didukung oleh pendapat Morocco (2008, hlm. 10) yang menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan yang terkandung dalam pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca, kemampuan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi.

Keempat keterampilan multiliterasi tersebut tidak dapat muncul jika tidak ada kerjasama antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Artinya dalam proses pembelajaran multiliterasi siswa harus dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran membaca dengan model pembelajaran multiliterasi memerlukan profesionalisme guru secara total, artinya guru diminta untuk kerja secara total dalam proses pembelajaran dan mampu menciptakan ide kreatif agar minat dan bakat siswa muncul selama proses pembelajaran, serta siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Guru juga harus mampu mengoperasikan teknologi agar siswa mampu mengembangkan keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi secara baik. Hal ini menuntut keseriusan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermartabat sebagaimana tuntutan pembelajaran saat ini. Melalui model pembelajaran

multiliterasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Moss (2010, hlm. 14) yang menyatakan bahwa pembelajaran multiliterasi menuntut tujuan agar guru selalu membantu siswa membaca dan mengaitkannya dengan berbagai teks ilmu lain lain dan menjadikan fungsi teks tersebut sebagai pesan untuk memperoleh informasi (adanya respon dari siswa dan guru dalam proses pembelajaran).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan siswa memperoleh informasi baru dan beragam dari sumber-sumber belajar yang telah digunakan tentang sampah dan gotong royong. Hal ini memperkuat pernyataan Morocco (2008, hlm. 56) pembelajaran multiliterasi akan menyatukan bacaan dan sumber belajar untuk mendapatkan informasi bagi siswa, termasuk siswa SD. Pendekatan untuk mengajarkan siswa belajar dengan model pembelajaran multiliterasi adalah ajarkan siswa untuk berani berbicara, ajarkan siswa untuk berpikir kritis, dan berikan siswa kesempatan untuk melakukan hal bermakna. Siswa SD akan sangat menyukai hal baru dan mereka dianggap dalam sebuah kelompok, itu akan menjadi poin penting bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hal terpenting dalam pembelajaran multiliterasi adalah melaksanakan semua komponen model multiliterasi, yaitu (1) tujuan pembelajaran agar siswa tahu arah dan tujuan pembelajaran yang mereka lalui; (2) pertanyaan penting sebelum melakukan proses pembelajaran dengan tujuan sebagai panduan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran; (3) tahapan pembelajaran yang dapat diadaptasi dari tahapan yang diberikan para ahli, sesuai dengan

keaktivitas guru; (4) sumber belajar yang beragam, seperti pengetahuan awal siswa, buku, teks, gambar, video, perpustakaan, lingkungan yang ada pada sekitar siswa. Hal ini menghendaki ketersediaan bermacam sumber belajar yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermutu; (5) penilaian pembelajaran yang digunakan diharapkan adalah penilaian pembelajaran otentik; (6) komponen keluaran pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik pada guru, teman sejawat, dan masyarakat sekitar.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, serta kajian teori dan metodologi penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran multiliterasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa SD, terbukti bahwa rata-rata skor kemampuan membaca siswa yang belajar melalui model pembelajaran multiliterasi adalah 18,76. Sedangkan rata-rata skor kemampuan membaca siswa yang belajar tidak menggunakan model pembelajaran multiliterasi adalah 16,04. Maka dapat dimaknai bahwa dengan model pembelajaran multiliterasi siswa dapat memahami bacaan dengan baik. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran multiliterasi memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran yang telah mempengaruhi kemampuan membaca dan kemampuan menulis mereka. Guru yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi dalam proses pembelajaran juga memberikan respon positif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y, dkk. (2014). *Perekayasa pembelajaran literasi berbasis konsep multiliterasi, integratif, dan berdiferensiasi (mid) di sekolah dasar*. [Laporan penelitian hibah bersaing]. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- McConachi, S.M., et al. (2010). *Content matters: a disciplinary literacy approach to improving student learning*. San Fransisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Miller, D. (2006). *Reading with meaning: teaching primary grades*. Georgia Heard: Stenhouse Publishers.
- Morocco, CC. (2008). *Supported literacy for adolescents: transforming teaching and content learning for the twenty-first century*. San Fransisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Moss, B. & Dianne, L. (2010). *Teaching new literacies in gradeas k-3, resources for 21st century classroom*. New York: Guilford Publications.
- TIMSS & PIRLS. (2012). *PIRLS 2011 international results in reading*. Chestnut Hill: TIMSS & PIRLS International Study Center.